

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER GANDANG TAMBUA DI SMP NEGERI 2 PARIAMAN

**Winda Marselina
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang**

**Syeilendra
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang**

**Harisnal Hadi
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang**

Abstract

This article aims to describe how the extracurricular activities conducted in SMP Negeri 2 Pariaman. Extracurricular is an additional activity for students who are held outside the appointed hours of instruction. The type of research used is qualitative research using descriptive method. The object of this research is the process of extracurricular activities of gandang tambua in SMP Negeri 2 Pariaman. The main instrument is the researcher. This study uses several tools in the field data collection such as stationery and photo cameras. For data collection the authors do literature study, observation and interviews. The results showed that the implementation of extracurricular gandang tambua in SMP Negeri 2 Pariaman done by forming a group of each group consisting of 5 orang students, where the training process carried out practically in the room and outside the classroom . To explore the ability that the students themselves in playing the gandang tambua musical instrument, the teacher schedules 7 meetings. From 7 times of meetings, teachers more often use demonstration methods in delivering the material.

Keywords: Implementation, Extracurricular, Gandang Tambua

A. Pendahuluan

Ekstrakurikuler merupakan fasilitas penting dalam proses pendidikan karena melalui kegiatan inilah dimungkinkan berkembangnya potensi siswa sesuai bakat masing-masing. Bakat sangat penting untuk dikembangkan, karena itu merupakan bawaan dari diri masing-masing orang. Menurut Munandar (1985:73) bakat (aptitude) merupakan kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat akan

teraktualisasi apabila ada kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan. Agar bakat yang dimiliki individu berkembang, perlu sebuah keberanian, perlu didukung lingkungan, perlu memahami hambatan dan mengatasinya.

Pada saat observasi awal peneliti melihat anak yang berbakat tidak mampu menyalurkan bakatnya. Didalam penelitian ini peneliti mengharapkan guru seni budaya mengajak siswa yang memiliki bakat, supaya bakat yang dimiliki siswa tersebut bisa dikembangkan dan menjadi

panutan bagi siswa yang lainnya. Pada tanggal 13 februari 2017 hasil wawancara dengan guru seni budaya terdapat beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu musik tradisional (gandang tambua), tari (dance) dan teater. Semua kegiatan ekstrakurikuler tersebut belum berjalan dengan baik. Berdasarkan observasi tersebut peneliti melihat pelaksanaan ekstrakurikuler musik di SMP Negeri 2 Pariaman terdapat banyak siswa yang berbakat dalam ekstrakurikuler permainan gandang tambua, namun di SMP Negeri 2 Pariaman anak yang berbakat lepas dari pandangan guru seni budaya sehingga anak yang berbakat tersebut tidak bisa mengekspresikan/memperlihatkan kreatifitas dirinya. Untuk memudahkan memperlihatkan kreatifitas siswa yang berbakat di SMP Negeri 2 Pariaman diajak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua. Penelusuran lebih lanjut yang saya lakukan ditemukan beberapa hal yang menyebabkan kenyataan ini.

Menurut Tri Ani Hastuti (2008:63) menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat, kemampuan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan

ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah

1. Pendidikan kepramukaan
2. Palang Merah Remaja (PMR)
3. Pasukan Keaman Sekolah (PKS)
4. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
5. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
6. Olahraga
7. Kesenian (Tari, Musik dan Teater)

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa, guru dan personil administrasi sekolah hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
2. Kerjasama dalam team adalah fundamental.
3. Perbuatan untuk partisipasi hendaknya dibatasi.
4. Proses lebih penting dari pada hasil.
5. Program hendaknya menentukan memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.

Menurut Karina Andjani (2014:1) menyatakan bahwa:

Musik merupakan salah satu universal yang dapat diterima oleh manusia dengan berbagai perbedaannya, sekaligus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang, musik merupakan hiburan menyenangkan.

Menurut Muchtar Asril (2013) Gandang tambua atau disebut juga gandang tasa secara musikal termasuk kedalam ensambel perkusi ritmik tanpa melodi. Tidak ada alat musik yang difungsikan sebagai instrumen melodi. Gandang tambua merupakan ensemble musik perkusi yang tergolong paling besar di Minangkabau. Besar dari aspek bentuk, ukuran, suara, jumlah alat musik yang

digunakan bahkan juga dari segi guna dan fungsinya dalam kegiatan adat dan ritual. Kegunaan dan fungsinya dari penggunaan gandang tambua pada berbagai upacara adat yang bersifat prosesi yang ditampilkan diruangan terbuka seperti maarak pengantin dan upacara adat "tabuik piaman".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah kelompok ekstrakurikuler gandang tambua SMP Negeri 2 Pariaman. Dalam melakukan proses penelitian ini penulis menggunakan berbagai macam alat bantu untuk melakukan proses pengumpulan data, diantaranya adalah alat tulis, kamera dan pemotretan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2014:137) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dilakukan dalam proses refleksi guru memastikan keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul maka akan terdapat pembagian data primer ialah data yang diambil langsung berdasarkan hasil penelitian lapangan, dan data sekunder ialah data yang didapat dari hasil studi pustaka dan berbagai macam sumber yang mendukung.

C. Pembahasan

1. Tujuan dan Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler Gandang Tambua di SMP Negeri 2 Pariaman.

Berdasarkan pengumpulan data dari penulis di SMP Negeri 2 Pariaman, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai pada kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua antara lain siswa dapat menyalurkan, mengembangkan kemampuan dan potensi siswa dibidang musik. Dimana capaian potensi yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan siswa untuk lebih mengenal jenis alat musik tradisional.
- b. Mengembangkan potensi dan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tradisional khususnya gandang tambua.
- c. Membentuk siswa menjadi kreatif dan inovatif dalam bermusik
- d. Membentuk kekompakan siswa dalam kerjasama kelompok.

Berdasarkan capaian potensi yang hendak dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimana siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua yang menjadi sasarannya antara lain siswa dapat dan mampu menampilkan pertunjukan sekolah dan acara-acara lainnya. Selain itu penetapan tujuan dan sasaran seperti yang dijelaskan diatas diharapkan kepada siswa SMP Negeri 2 Pariaman yang melaksanakan proses pelatihan kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua agar dapat menarik minat dari siswa yang lain untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua ini.

2. Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Gandang Tambua di SMP Negeri 2 Pariaman

Ekstrakurikuler Gandang Tambua di SMP Negeri 2 Pariaman perlu dikembangkan untuk menyalurkan kemampuan dari siswa dan dapat menilai serta mengapresiasi siswa terhadap seni tradisional. Dalam rangka meningkatkan mutu dan pembinaan siswa, sangat dirasakan perlunya pelaksanaan ekstrakurikuler secara profesional agar terwujud menjadi siswa yang cerdas, terampil dan kreatif serta memiliki sikap, perilaku, pola pikir, kepribadian yang kokoh dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan diadakannya ekstrakurikuler gandang tambua di SMP Negeri 2 Pariaman ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan optimal.

Ekstrakurikuler gandang tambua di SMP Negeri 2 Pariaman bertujuan agar:

- a. Menambah pengetahuan siswa untuk lebih mengenal jenis alat musik tradisional.
- b. Mengembangkan potensi dan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tradisional khususnya gandang tambua.
- c. Membentuk siswa menjadi kreatif dan inovatif dalam bermusik.

Adapun sasaran dan target yang ingin dicapai pada proses pelatihan ekstrakurikuler gandang tambua ini adalah agar siswa dapat menampilkan permainan gandang tambua pada akhir kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu penampilan gandang tambua ini juga diharapkan dapat menarik minat dari siswa yang lain untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua ini.

Jadwal kegiatan gandang tambua dilaksanakan setiap hari sabtu setelah

pembelajaran umum selesai, yaitu dari jam 10.00 sampai jam 12.00 wib.

Kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua ini diikuti oleh 10 orang siswa yang telah memilih kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua. Selama peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua di SMP Negeri 2 Pariaman berjalan dengan baik. Dari hasil pengamatan dan observasi peneliti tiap kali pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua di SMP Negeri 2 pariaman sudah dirancang dan diprogram oleh guru.

a. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama guru memasuki ruangan, selanjutnya guru membuka kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua dengan mengucapkan salam setelah itu guru merekrut/mengajak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua.

Dari pertemuan pertama guru banyak memakai metode ceramah dalam proses kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua.

b. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua guru memasuki ruangan, selanjutnya guru membuka kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua dengan mengucapkan salam setelah itu guru mengambil absen siswa untuk mengetahui berapa banyak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua.

Dari pertemuan kedua guru banyak memakai metode ceramah dan tanya jawab dalam proses kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga guru memasuki ruangan, selanjutnya guru membuka kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua dengan mengucapkan salam setelah itu guru mengambil absen siswa pada kegiatan ini guru memperkenalkan bentuk fisik dari alat musik gandang tambua.

Gendang adalah gendang yang terbuat dari kayu yang bulat besar dengan panjang badannya kira-kira 52 cm dan dengan jari kira-kira 40 cm. Gendang ini mempunyai muka dua yang sama besar dan ditutup dengan kulit kambing/sapi yang diregang dengan rotan dan tali yang terbuat dari kulit atau dari nilon yang mempunyai ukuran sedang.

Setelah guru memperkenalkan bentuk fisik gendang tambua da guru juga menjelaskan bagaimana teknik memegang alat musik gendang tambua.

Pada prinsipnya hampir semua alat musik pukul atau perkusi dimainkan dengan cara dipukul dengan tangan atau dengan stik pemukul. Dalam memainkan gendang tambua biasanya setiap kelompok mendapatkan pola ritme yang sama. Teknik yang dilakukan oleh pemain gendang tambua adalah dengan cara gendang disandang atau digendong ke arah depan dengan memakai tali penggendong yang berat badan gendang diposisikan miring ke samping kiri. Sedangkan posisi memukul atau memainkan adalah tangan kanan dibagian atas dan tangan kiri dibagian bawah.

d. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat guru memasuki ruangan, selanjutnya guru membuka kegiatan ekstrakurikuler gendang tambua dengan mengucapkan salam setelah itu guru mengambil absen siswa pada kegiatan ini guru melakukan tanya jawab mengenai alat musik gendang tambua yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru membagi kelompok/grup gendang tambua menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 5 orang dalam satu kelompok.

e. Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima guru memasuki ruangan, selanjutnya guru membuka kegiatan ekstrakurikuler gendang tambua dengan mengucapkan salam. Setelah mengucapkan salam guru

mengajak siswa untuk keluar dari ruangan kelas dan memulai proses latihan, dimana masing-masing kelompok akan mempraktekkan cara memainkan alat musik gendang tambua dengan pola pukul.

Dalam pertemuan kelima ini 3 dari 10 siswa masih bingung dalam memainkan pola ritme gendang tambua. Karena siswa masih sulit untuk menggabungkan antara pola tasa dan pola gendang. Karena sudah 2 jam untuk latihan ditutup oleh guru dan siswa segera mengumpulkan alat musik gendang tambua ke ruangan kesenian. Setelah itu guru menutup pertemuan dan mengucapkan salam, siswa dibolehkan pulang.

f. Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam guru memasuki ruangan, selanjutnya guru membuka kegiatan ekstrakurikuler gendang tambua dengan mengucapkan salam. Setelah mengucapkan salam guru mengambil absen kedua kelompok gendang tambua, kemudian guru mengajak siswa untuk keluar dari ruangan kelas dan memulai proses latihan, dimana masing-masing kelompok akan mempraktekkan cara memainkan alat musik gendang tambua dengan durasi waktu 4 menit.

Pada proses pelatihan memainkan alat musik gendang tambua. Pertemuan kelima kedua kelompok bermain dengan baik walaupun masih ada yang belum pas menggabungkan antara pemain tasa dan gendang. Guru langsung melakukan penilaian kepada kedua kelompok dengan daftar nama siswa yang mengikuti kegiatan gendang tambua.

g. Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ketujuh guru memasuki ruangan, selanjutnya guru membuka kegiatan ekstrakurikuler gendang tambua dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru membacakan hasil penilaian praktek memainkan alat musik

gandang tambua pada pertemuan keenam. Setelah pengumuman penilaian disampaikan oleh guru maka terpilihlah 5 orang siswa yang lebih memiliki bakat dalam memainkan alat musik gandang tambua dan bakat anak tersebut sudah tersalurkan oleh guru seni budaya yang mengajar di SMP Negeri 2 Pariaman. Dari 5 orang siswa yang terpilih tadi dipersilahkan maju kedepan dan mencoba latihan bersama. Siswa yang sudah ditunjuk tadi untuk mengisi acara perpisahan sekolah dan acara lomba. Bagi siswa yang memiliki bakat yang kurang dari teman yang sudah terpilih tadi sebaiknya lebih fokus lagi untuk berlatih dan memperhatikan teman yang sering berlatih memainkan alat musik gandang tambua.

3. Capaian Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, jika pencapaian hasil yang peneliti lihat untuk mengetahui ketuntasan siswa dan mengetahui sejauh mana siswa memperoleh ilmu yang telah diberikan oleh guru dan sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan pelatihan. Dari 7 kali pertemuan untuk kemampuan dasar siswa memainkan alat musik gandang tambua ini, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi dalam berlangsungnya proses kegiatan gandang tambua.

Pencapaian hasil dari kegiatan dapat dilihat dari kemampuan kedua kelompok maupun dari individu masing-masing siswa dalam memainkan pola ritme gandang tambua. Dari hasil capaian kegiatan ekstrakurikuler siswa tersebut bisa mengekspresikan bakat dan percaya diri mengikuti lomba atau event. Dari setiap pertemuan melakukan evaluasi, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik gandang tambua, karena hampir dari setiap

pertemuan kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua dilaksanakan secara praktek.

D. Simpulan dan Saran

Kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua di SMP Negeri 2 Pariaman ini sudah pernah dilaksanakan sebelum tahun 2013. Dalam proses pelatihan ekstrakurikuler gandang tambua di SMP Negeri 2 Pariaman dilakukan dalam bentuk dua kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dalam satu kelompoknya.

Dari 7 kali pertemuan guru lebih sering menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dalam penyampaian materi. Karena siswa belum terlalu mengetahui tentang musik gandang tambua, maka guru mengajarkan materi ajar yang sederhana yaitu lagu :” Si Ontong Tabang “ agar siswa lebih mudah memahami pola ritme.

Guru merancang program ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya dan memilih materi sesuai dengan kemampuan siswa. Materi yang diberikan guru kepada siswa tidak lepas dari ilmu pengetahuan guru dalam wawasan bermusik.

Berdasarkan hasil evaluasi proses keberhasilan siswa pada setiap kali pertemuan latihan ekstrakurikuler gandang tambua terus meningkat sehingga pada saat penampilan acara sekolah dan lomba dapat menampilkan yang terbaik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Dari pihak sekolah sebaiknya bekerja sama dengan guru BK dalam pendataan siswa yang berbakat gandang tambua untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua sebaiknya ada di bawah bimbingan BK, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua di sekolah terkoordinir dengan baik, 2)

Bagi guru-guru seni budaya diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, 3) Seharusnya guru lebih banyak memberikan apresiasi kepada siswa-siswanya, 4) Sebelum memulai proses latihan seharusnya guru menciptakan suasana yang kondusif dan lebih memperhatikan keinginan dari siswa itu sendiri, 5) Pentingnya peran orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua di SMP Negeri 2 Pariaman, dan diharapkan kepada siswa agar selalu aktif melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler gandang tambua di SMP Negeri 2 Pariaman sebagai kegiatan tambahan, dan siswapun dapat belajar teori serta praktek bermusik.

Daftar Rujukan

Andjani, Karina 2014. *Apa itu musik*. Serpong, Tangerang Selatan.

<http://www.mantagibaru.com/2013/10/gandang-tambua-musik-perkusi-ritmik.html?m=1>

<http://www.landasanteori.com/2015/11/pe-ngertian-ekstrakurikuler.html> Tri Ani Hastuti. (2008). *Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Jurusan Pendidikan Olahraga. Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Muchtar, Asril. 23 Oktober 2013. "gandang tambua, musik perkusi ritmik Minangkabau".

Mudjiran, dkk. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Negeri Padang.

Sugiyono, Prof Dr. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.